

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak usia dini merupakan makhluk yang memiliki banyak potensi serta karakteristik unik dalam pembelajaran termasuk rentang perhatian yang pendek, rasa ingin tahu yang tinggi dan kecenderungan cepat bosan apabila terdapat aktivitas yang dirasa monoton. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh metode atau tindakan yang digunakan oleh pendidik untuk menjaga konsentrasinya selama proses pembelajaran. Kemampuan seseorang untuk memfokuskan perhatian pada suatu kegiatan dalam waktu tertentu dikenal sebagai konsentrasi belajar (Sofiyanti & Setyowati, 2021, hlm. 154). Sebagaimana yang kita ketahui, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ditandai dengan banyaknya anak yang berbicara saat guru menjelaskan, banyak bertanya saat melakukan sesuatu, banyak bergerak serta melamun pada saat kegiatan pembelajaran dan mudah teralihkannya perhatian. Konsentrasi sangat penting dan dibutuhkan bagi setiap anak dalam mengikuti proses pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai dengan baik. Begitu pentingnya konsentrasi bagi anak, sehingga konsentrasi menjadi prasyarat agar anak dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Khotimah et al., 2020, hlm.278).

Pada dasarnya, konsentrasi anak memiliki tingkat yang berbeda. Kebanyakan anak mampu berkonsentrasi pada aktivitas yang dirasa menyenangkan, terutama pada saat anak berada di lingkungan sekolah. Pada anak usia dini, kemampuan konsentrasi ini masih dalam tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa konsentrasi belajar pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui rangsangan dan pengalaman yang diberikan di sela pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, *Ice breaking techniques during playing activities can help students stay focused on learning because they can create a relaxed environment for interactivity, not boring learning and keep students focus* (Khodijah, 2023, hlm. 9). Dengan adanya *Ice breaking*, menjadi

salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar anak. Aktivitas ini dirancang untuk memecahkan kebekuan emosi dan meningkatkan interaksi sosial sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Sebagaimana menurut Humaya dkk., (2024, hlm. 12) penggunaan *ice breaking* dirancang untuk mencairkan suasana terutama ketika anak-anak sulit diatur, membuat kegaduhan, kurang bersemangat, tidak antusias dan mudah teralihkan perhatian.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial emosional dan motorik anak. Mulyana et al., (2017, hlm.76) mengungkapkan bahwa usia 3 sampai 6 tahun merupakan periode *sensitif* yang perlu dirangsang dan diarahkan sehingga perkembangannya tidak terhambat. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan anak berkonsentrasi. Konsentrasi belajar dapat menjadi kunci agar anak mampu menerima dan memproses informasi dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung. Pada usia ini, anak-anak cenderung memiliki rentang konsentrasi yang pendek, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menarik untuk membantu mereka tetap fokus dan mau terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran yang dimaksud ialah dimulai dari penyambutan anak dari gerbang sekolah hingga penjemputan anak oleh pihak orang tua, karena hal tersebut masih berhubungan dengan proses pembelajaran, Konsentrasi belajar yang baik, sangat mendukung terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut Ariawan (dalam Sinaga dkk., 2023, hlm. 3765) *Learning is an activity that requires high concentration, having a comfortable place and learning environment will make it easier for children to concentrate.*

Anak usia dini sering kesulitan mempertahankan konsentrasi karena sifatnya yang dinamis dan perhatian yang terbatas. Mereka cenderung belum fokus, mudah teralihkan dan belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik, terutama di era modern saat anak lebih tertarik pada gawai dari pada belajar. Slameto (dalam Cecep et al., 2022, hlm. 64) belajar adalah proses mental dan fisik yang mengubah perilaku melalui interaksi individu dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan dan interaktif, salah satunya melalui *ice breaking*. Namun Ice breaking yang digunakan selama ini cenderung konvensional. *Wire game* menjadi alternatif yang lebih kompleks karena melibatkan konsentrasi, koordinasi mata, tangan dan kesabaran. Permainan ini menggerakkan alat mengikuti jalur kawat berkelok tanpa menyentuh. Belum banyak yang dikembangkan secara sistematis sebagai bentuk *ice breaking* dalam pembelajaran anak usia dini.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ismi dkk., 2021, hlm. 201) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat perkembangan konsentrasi anak sesudah dilakukan intervensi metode *ice breaking* di TK Ceria Anakku, mengingat pentingnya mengajak anak melakukan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran. Kemudian, dalam penelitian lain disebutkan bahwa sebelum adanya kegiatan *ice breaking* masih terdapat anak yang kurang semangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, namun setelah dilakukan kegiatan *ice breaking* anak terlihat sangat antusias dan terfokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru (Yusniarti dkk., 2022, hlm.123). Akan tetapi, dalam beberapa penelitian terdahulu tidak dijelaskan secara detail *ice breaking* yang digunakan pada penelitian tersebut. Adapun menurut Silaswati (2022, hlm.1255) mengungkapkan bahwa diperlukannya strategi dan pengembangan metode untuk mengatasi masalah tersebut, khususnya di taman kanak-kanak. Sejalan dengan itu, bahwa perkembangan anak akan lebih optimal jika mendapatkan rangsangan yang tepat sejak dini (Nugraha et al., 2017, hlm.31).

Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyisipkan kegiatan *ice breaking* di awal, ditengah atau diakhir pembelajaran agar anak tidak mudah bosan dan lebih interaktif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengikuti kegiatan *ice breaking* dapat membantu anak lebih siap secara emosional dan mental, meningkatkan konsentrasi, keterlibatan dan mengurangi kejenuhan saat belajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan *ice breaking wire game* terhadap konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Barokah sebagai kelas eksperimen dan TK Al-Bayyinah sebagai kelas kontrol. Keduanya dipilih karena memiliki karakteristik yang relatif serupa dan dapat dijadikan pembanding dalam desain

penelitian *quasi* eksperimen. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan fokus belajar anak.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1.2.1 Rumusan masalah

Bagaimana Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking wire game* terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Barokah Kelompok B dan di TK Al-Bayyinah kelompok B?

1.2.2 Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti menjawabnya menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Barokah kelompok B sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking wire game* di kelas eksperimen?
2. Bagaimana konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Barokah kelompok B sesudah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking wire game* di kelas eksperimen?
3. Bagaimana konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Bayyinah kelompok B sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran tidak menggunakan *ice breaking wire game* di kelas kontrol?
4. Bagaimana konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Bayyinah kelompok B sesudah dilakukan kegiatan pembelajaran tidak menggunakan *ice breaking wire game* di kelas kontrol?
5. Bagaimana efektivitas konsentrasi belajar anak usia dini di kelas eksperimen?
6. Bagaimana efektivitas konsentrasi belajar anak usia dini di kelas kontrol?
7. Bagaimana perbedaan efektivitas konsentrasi belajar anak usia dini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menjelaskan pengaruh kegiatan *ice breaking wire game* terhadap konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Barokah dan TK Al-Bayyinah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *ice breaking wire game* terhadap konsentrasi belajar anak usia dini pada kelompok B di TK AL-Barokah dan TK Al-Bayyinah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Barokah kelompok B sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking wire game* di kelas eksperimen.
2. Mendeskripsikan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Barokah kelompok B sesudah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking wire game* di kelas eksperimen.
3. Mendeskripsikan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Bayyinah kelompok B sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran tidak menggunakan *ice breaking wire game* di kelas kontrol.
4. Mendeskripsikan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Bayyinah kelompok B sesudah dilakukan kegiatan pembelajaran tidak menggunakan *ice breaking wire game* di kelas kontrol.
5. Mendeskripsikan perubahan efektivitas konsentrasi belajar anak usia dini di kelas eksperimen sesudah penerapan kegiatan *ice breaking wire game* di TK AL-Barokah kelompok B.
6. Mendeskripsikan perubahan efektivitas konsentrasi belajar anak usia dini di kelas kontrol sesudah penerapan pembelajaran tidak menggunakan *ice breaking wire game* di TK Al Bayyinah kelompok B.
7. Untuk mengukur dan mendeskripsikan signifikansi perbedaan pengaruh kegiatan *ice breaking wire game* terhadap konsentrasi belajar anak di TK Al- Barokah dan TK Al-Bayyinah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### 1.4.1 Manfaat Teroritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan strategi peningkatan konsentrasi melalui

aktivitas bermain. Tentunya, dengan diterapkan kegiatan *ice breaking wire game* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengatasi masalah yang ditemukan oleh peneliti.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pihak sekolah dalam memberikan informasi terkait penggunaan *ice breaking wire game* pada kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan peningkatan konsentrasi anak usia dini. Karena, konsentrasi belajar anak merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah proses pembelajaran.

2. Bagi guru dan orang tua

Penelitian ini akan memberikan wawasan kepada guru dan orang tua, tentang pentingnya konsentrasi dalam belajar sebagai bagian integral dalam sebuah pendidikan agar lebih diperhatikan dan dikembangkan. Selain itu, dapat memberikan pengalaman kepada guru kelas bahwa *ice breaking wire game* dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, khususnya melalui kegiatan *ice breaking wire game*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsentrasi belajar anak usia dini.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan konsentrasi belajar anak usia dini melalui kegiatan *ice breaking* yang lainnya.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi kajian tentang pengaruh kegiatan *ice breaking wire game* terhadap konsentrasi belajar anak usia dini dengan metode quasi eksperimen.

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu TK al-Barokah dan TK Al-Bayyinah.
2. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu anak-anak kelompok B usia 5-6 Tahun pada TK Al-barokah sebagai kelas eksperimen yang diberikan *treatment* berupa kegiatan *ice breaking wire game* dan TK Al-Bayyinah sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*.
3. Fokus penelitian ini terbatas pada aspek konsentrasi belajar yang dapat diamati dan diukur dalam konteks pembelajaran dikelas anak usia dini.
4. Data penelitian diambil dari nilai kemampuan awal dan akhir guna mengukur perbedaan konsentrasi belajar sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.